



## PERPUSTAKAAN STIHPADA DARI SUDUT GEDUNG HINGGA MENJADI RUANG NYAMAN DAN INOVATIF

Tara Selvianti Putri<sup>\*1</sup>, Ahmad Wahidi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: [tsp35466@gmail.com](mailto:tsp35466@gmail.com)

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received : 04 Desember 2024</p> <p>Revised : 01 Januari 2025</p> <p>Accepted : 02 Februari 2025</p> <p>Publication : 28 Februari 2025</p>	<p><b>Abstract:</b> <i>The background of this research is to understand the strategy of managing a library that has dual functions, namely as a place of education and recreation, in the context of STIHPADA Library. The research method is descriptive qualitative method, the main method is interview with qualitative approach, documentation method to support data collection. The documentation includes taking photos, videos, audio recordings, and literature review which includes references from relevant journals. The use of various data sources is expected to provide more detailed and comprehensive information related to the research topic. The data collected is then explained narratively, using words to convey the meaning and interpretation of the findings. With this approach, it is hoped that this article will be able to provide an in-depth and accurate understanding of the subject under study, as well as present useful information for the development of literature and research in related fields. The results showed that Innovation in Services where the application of modern technology in the library, for example the use of digital systems for borrowing books, e-book access, or application-based services that facilitate visitors.</i></p>
<p><b>Keywords:</b> Library, STIHPADA, Innovative</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Perpustakaan, STIHPADA, Inovasi</p> <p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	<p><b>Abstrak:</b> Latar belakang penelitian ini adalah memahami strategi pengelolaan perpustakaan yang memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai tempat edukasi dan rekreasi, dalam konteks Perpustakaan STIHPADA. Metode penelitian adalah metode deskriptif kualitatif, Metode utama adalah wawancara dengan pendekatan kualitatif, metode dokumentasi untuk mendukung pengumpulan data. Dokumentasi tersebut meliputi pengambilan foto, video, rekaman audio, dan tinjauan pustaka yang mencakup referensi dari jurnal-jurnal yang relevan. Penggunaan berbagai sumber data tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih detail dan komprehensif terkait topik penelitian. Data yang terkumpul kemudian dijelaskan secara naratif, dengan menggunakan kata-kata untuk menyampaikan makna dan interpretasi dari temuan-temuan yang ada. Dengan pendekatan ini, diharapkan artikel ini mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan akurat mengenai subjek yang diteliti, serta menyajikan informasi yang bermanfaat bagi pengembangan literatur dan penelitian di bidang terkait. Hasil Penelitian menunjukan bahwa Inovasi dalam Layana dimana Penerapan teknologi modern dalam perpustakaan, misalnya penggunaan sistem digital untuk peminjaman buku, akses e-book, atau layanan berbasis aplikasi yang memudahkan pengunjung.</p>

## INTRODUCTION

Perpustakaan merupakan bagian tak terpisahkan dari setiap institusi pendidikan, tidak hanya sebagai tempat menyimpan buku, tetapi juga sebagai pusat pengembangan intelektual dan kreativitas. Dalam sejarahnya, perpustakaan selalu memiliki peran penting dalam menunjang proses pembelajaran dan riset akademis. Namun, di era yang semakin terdigitalisasi ini, peran perpustakaan mengalami perubahan yang signifikan. Mahasiswa dan akademisi tidak lagi hanya mencari buku cetak, melainkan juga membutuhkan akses terhadap berbagai sumber daya digital, ruang untuk kolaborasi, serta fasilitas yang mendukung perkembangan kemampuan non-akademis. Perpustakaan modern harus mampu menjawab tantangan ini, dan perpustakaan STIHPADA adalah contoh bagaimana transformasi dapat menciptakan ruang yang lebih relevan dan fungsional bagi komunitas akademik. Perpustakaan adalah salah satu sumber penyedia informasi, yang di dalamnya memuat banyak informasi yang sangat berguna di perpustakaan, untuk itu perpustakaan diuntut untuk menyediakan koleksi yang bermanfaat dan berkualitas supaya kebutuhan pengguna nya terpenuhi dan di gunakan secara efisien dan maksimal. (Agustiana Jumiati : 2018)

Dulu, perpustakaan STIHPADA tidak lebih dari sebuah ruangan kecil yang terletak di sudut gedung. Dengan fasilitas yang terbatas, perpustakaan ini cenderung kurang diperhatikan oleh mahasiswa. Sebagai tempat yang hanya menyediakan buku-buku cetak dengan jumlah yang terbatas dan minim fasilitas pendukung, perpustakaan tersebut tidak menjadi destinasi utama bagi mahasiswa yang membutuhkan ruang belajar atau kolaborasi. Banyak mahasiswa yang menganggap perpustakaan hanya sebagai tempat yang sunyi untuk membaca atau menyelesaikan tugas dalam kesendirian. Fungsi perpustakaan saat itu sangat statis dan terbatas pada peran tradisionalnya sebagai penyimpan buku. Namun, seiring dengan berkembangnya kebutuhan mahasiswa dan perubahan pola belajar di era modern, STIHPADA menyadari pentingnya membangun kembali perpustakaan nya. Tidak hanya sebagai tempat penyimpanan buku, perpustakaan kini harus menjadi ruang yang multifungsi, menyediakan akses ke teknologi dan sumber daya digital, serta menciptakan suasana yang mendukung kolaborasi, diskusi, dan inovasi. Oleh karena itu, perpustakaan STIHPADA mengalami transformasi besar-besaran, mengubahnya dari sekadar ruangan kecil yang sering terabaikan menjadi ruang nyaman yang modern dan inovatif.

Transformasi perpustakaan ini tidak hanya mencakup peningkatan dari segi fisik dan fasilitas, tetapi juga melibatkan perubahan dalam cara pandang tentang fungsi perpustakaan itu sendiri. Perpustakaan STIHPADA kini menyediakan berbagai ruang yang fleksibel dan dapat digunakan untuk beragam kegiatan. Ruang baca dan koleksi buku tetap menjadi inti, namun kini dilengkapi dengan teknologi canggih seperti akses internet berkecepatan tinggi, komputer untuk riset, serta ruangan yang dapat dijadikan tempat bersantai dan seminar. Perpustakaan ini kini mampu mendukung berbagai kegiatan, mulai dari belajar mandiri, diskusi kelompok, hingga pertemuan akademis dan lokakarya. Dalam konteks ini, perpustakaan STIHPADA tidak hanya berperan sebagai pusat informasi, tetapi juga menjadi pusat aktivitas akademis dan sosial yang lebih luas. Fungsi perpustakaan yang kini serbaguna telah membuka peluang bagi mahasiswa untuk tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga berkolaborasi dan berinovasi bersama. Dengan adanya ruang yang lebih nyaman dan fungsional, mahasiswa dapat mengakses berbagai fasilitas yang memudahkan mereka dalam menyelesaikan tugas, melakukan riset, maupun mengembangkan ide-ide kreatif.

Selain itu, desain interior perpustakaan juga mengalami perubahan besar yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Pencahayaan yang baik, tata ruang yang ergonomis, dan suasana yang lebih terbuka membuat perpustakaan ini menjadi tempat yang ideal untuk belajar dan berkumpul. Tidak hanya mengundang mahasiswa untuk datang, perpustakaan ini juga berhasil menjadi pusat aktivitas yang mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam berbagai kegiatan, baik akademis maupun non-akademis. Transformasi ini merupakan langkah strategis yang tidak hanya meningkatkan kualitas fasilitas di STIHPADA, tetapi juga memperkuat komitmen institusi ini dalam mendukung perkembangan mahasiswa secara holistik. Perpustakaan tidak lagi sekadar tempat menyimpan dan meminjam buku, tetapi menjadi pusat kehidupan kampus, di mana mahasiswa dapat belajar, berbagi ide, dan berkolaborasi dalam suasana yang dinamis dan kreatif. Oleh karena itu, perubahan ini mencerminkan visi STIHPADA dalam menciptakan lingkungan akademik yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Melalui tulisan ini, akan dijelaskan secara lebih mendalam mengenai perjalanan transformasi perpustakaan STIHPADA dari ruang kecil yang tersembunyi di sudut gedung menjadi pusat aktivitas yang serbaguna dan inovatif. Pembahasan akan mencakup bagaimana transformasi ini terjadi, apa saja hasil dan manfaat yang

dirasakan oleh mahasiswa dan komunitas akademik, serta bagaimana perpustakaan yang baru ini mampu berperan lebih signifikan dalam mendukung pengembangan akademis dan sosial di STIHPADA. Transformasi ini bukan hanya perubahan fisik, tetapi juga perubahan paradigma dalam memandang perpustakaan sebagai jantung dari sebuah institusi pendidikan yang berkembang. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul article mengenai “Perpustakaan STIHPADA: Dari Sudut Gedung Hingga Menjadi Ruang nyaman dan Inovatif”. Tujuan di tulisnya artikel ini ialah untuk memberikan sebuah informasi terhadap para pembaca tentang bagaimana proses perpustakaan STIHPADA yang awalnya hanya ruangan kecil disudut menjadi sebuah perpustakaan yang sangat baik dan inovatif serta untuk menambah wawasan tentang perpustakaan STIHPADA.

## **METHOD**

Metode yang digunakan dalam penyusunan article ini yakni metode deskriptif kualitatif yakni dengan metode Teknik wawancara, wawancara pada penelitian kualitatif memiliki sedikit perbedaan di bandingkan dengan wawancara lainnya dimana pada wawancara ini adalah pembicaraan yang mempunyai tujuan dan di dahului beberapa pertanyaan informal (Gunawan Imam : 2014). disini penulis melakukan wawancara pada 1 Pustakawan yang ada di perpustakaan STIHPADA dengan cara tanya jawab yang di landaskan pada tujuan penelitian, dan dimana data yang hasilkan akan penulis tuangkan dalam bentuk narasi berupa pemaparan mengenai pertanyaan-pertanyaan yang telah di jawab oleh narasumber. Selain itu juga Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu dokumentasi seperti pengambilan foto, video dan rekaman suara juga literatur dan dari beberapa referensi jurnal yang dijelaskan menggunakan kata-kata, dalam pengumpulan data tersebut di harapkan dapat memperoleh data yang terperinci dan berkenaan dengan penelitian yang di lakukan.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

### **Result**

Transformasi perpustakaan STIHPADA adalah salah satu bukti nyata bagaimana institusi pendidikan dapat beradaptasi dengan kebutuhan zaman yang terus berkembang. Sebelumnya, perpustakaan hanyalah sebuah ruangan kecil yang berada di sudut gedung, tidak terlalu menonjol dan mungkin tidak menjadi prioritas utama bagi sebagian besar mahasiswa. Namun, seiring dengan semakin pentingnya peran

perpustakaan sebagai pusat sumber daya akademik, STIHPADA telah melakukan langkah besar untuk memperbarui perpustakaan menjadi lebih modern, nyaman, dan serbaguna.

**Fasilitas yang Diperbarui dan Lebih Modern:** Perubahan paling mencolok terlihat dari fasilitas yang kini tersedia di perpustakaan. Sebelumnya, perpustakaan mungkin hanya memiliki rak-rak buku dan beberapa meja serta kursi, namun kini perpustakaan telah dilengkapi dengan teknologi modern seperti komputer, akses internet berkecepatan tinggi, dan proyektor untuk keperluan presentasi atau seminar kecil. Ini memungkinkan mahasiswa untuk tidak hanya membaca atau mencari buku, tetapi juga melakukan riset online, mengakses jurnal akademik, dan mengerjakan tugas-tugas yang membutuhkan perangkat teknologi.

**Fungsi Ruang yang Berubah Menjadi Serbaguna:** Perpustakaan yang dulu hanya dilihat sebagai tempat membaca dan menyimpan buku, kini telah diubah menjadi ruang multifungsi yang bisa digunakan untuk berbagai kegiatan. Ruang belajar bersama kini menjadi salah satu fitur yang paling diminati, di mana mahasiswa dapat bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan mengembangkan ide-ide bersama. Selain itu, ruangan ini juga dapat digunakan untuk pertemuan kecil, diskusi panel, dan bahkan kegiatan non-akademis yang relevan dengan perkembangan kemampuan soft skill mahasiswa, seperti workshop dan seminar.

**Peningkatan Aksesibilitas dan Efisiensi Pengelolaan:** Sebelumnya, proses mencari buku atau bahan referensi di perpustakaan mungkin memakan waktu, dengan sistem katalog manual yang sering kali membingungkan. Namun kini, dengan digitalisasi sistem perpustakaan, mahasiswa bisa dengan mudah mengakses katalog buku secara online dan memesan buku yang mereka butuhkan. Layanan peminjaman juga lebih efisien dengan sistem elektronik, sehingga mengurangi waktu antri dan memudahkan manajemen koleksi perpustakaan.

**Desain Interior yang Lebih Nyaman dan Aestetis:** Salah satu transformasi penting lainnya adalah perubahan desain dan tata ruang perpustakaan. Kini, perpustakaan didesain dengan lebih modern, dengan area yang nyaman untuk belajar dan berinteraksi. Pencahayaan yang baik, tempat duduk ergonomis, serta area yang tenang membuat perpustakaan menjadi tempat yang ideal bagi mahasiswa untuk menghabiskan waktu belajar atau mengerjakan tugas. Selain itu, perpustakaan juga memiliki area khusus yang lebih informal, di mana mahasiswa bisa bersantai sambil membaca atau

sekadar berdiskusi ringan. Peran Perpustakaan yang Semakin Strategis dalam Ekosistem Akademik: Tidak hanya menjadi pusat sumber daya belajar, perpustakaan kini memiliki peran yang lebih luas sebagai pusat kegiatan akademik dan non-akademik. Dengan ruang yang lebih fleksibel dan fasilitas yang lengkap, perpustakaan kini sering menjadi tempat berkumpulnya mahasiswa untuk melakukan berbagai kegiatan, mulai dari belajar mandiri, diskusi kelompok, hingga seminar atau lokakarya yang diselenggarakan oleh organisasi mahasiswa.

Transformasi perpustakaan STIHPADA menjadi ruang nyaman yang inovatif tidak hanya mencerminkan perubahan dalam segi fisik dan fasilitas, tetapi juga perubahan dalam cara lembaga ini memandang fungsi perpustakaan dalam mendukung kehidupan akademis mahasiswa. Pada zaman yang semakin mengandalkan teknologi dan kolaborasi dalam proses pembelajaran, perpustakaan tidak lagi hanya dipandang sebagai tempat untuk membaca dan meminjam buku, melainkan sebagai pusat aktivitas yang mampu mendorong berbagai bentuk pembelajaran yang lebih interaktif dan dinamis.

### **Fasilitas yang Memadai untuk Era Digital**

Di era digital saat ini, akses informasi telah berkembang dari sekadar buku fisik menjadi informasi yang dapat diakses melalui berbagai platform digital. Dengan adanya fasilitas internet berkecepatan tinggi, komputer, dan akses ke jurnal online, perpustakaan STIHPADA kini mampu menyediakan sumber daya yang lebih luas bagi mahasiswa. Hal ini sangat penting karena mahasiswa kini memerlukan akses ke literatur yang lebih beragam, baik dalam bentuk buku cetak maupun elektronik. Digitalisasi perpustakaan juga memudahkan mahasiswa untuk mengakses bahan referensi kapan saja, tanpa harus terbatas oleh jam operasional perpustakaan.

Fasilitas perpustakaan adalah segala bentuk sarana dan prasarana yang disediakan oleh perpustakaan untuk mendukung beragam aktivitas pengunjung dalam memanfaatkan layanan perpustakaan secara optimal. Fasilitas ini meliputi berbagai alat, perlengkapan, dan infrastruktur yang membantu pengguna dalam mencari, mengakses, membaca, serta menggunakan sumber daya informasi yang tersedia di perpustakaan (Listiani Lawe, Syanne Harindah, Jonny J. Senduk : 2016).

Fasilitas perpustakaan yang memadai untuk era digital meliputi beberapa aspek penting yang mendukung akses informasi yang efektif dan efisien. Berikut adalah beberapa fasilitas yang perlu dipertimbangkan:

## 1. Perpustakaan Digital

- Akses 24 Jam: Perpustakaan digital dapat diakses kapan saja, 24 jam sehari, 7 hari seminggu, tanpa batasan waktu dan lokasi. Hal ini memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi secara fleksibel dan efisien (Gatot Subrata : 2009).
- Koleksi Beragam: Perpustakaan digital memiliki koleksi yang lebih luas dan beragam dibandingkan perpustakaan konvensional. Mereka menyediakan e-book, e-journal, video, artikel, dan sumber daya lainnya yang dapat diakses secara online (Adin Malaji : 2002).

## 2. Sistem Pencarian yang Canggih.

Fitur Pencarian: Perpustakaan digital menawarkan fitur pencarian yang canggih, memungkinkan pengguna untuk menemukan informasi dengan cepat hanya dengan memasukkan kata kunci. Ini mengurangi waktu yang diperlukan untuk mencari sumber informasi.

## 3. Kemudahan Pencarian Informasi.

Mudah Mencari Informasi: Pengguna perpustakaan digital tidak perlu menyusuri rak-rak buku untuk mencari buku, jurnal, atau koleksi lainnya. Mereka hanya perlu mengetikkan kata kunci pada kolom pencarian untuk mencari informasi yang mereka butuhkan.

## 4. Kolaborasi dan Berbagi.

Kolaborasi dengan Institusi Lain: Perpustakaan digital dapat berkolaborasi dengan institusi lain dan berbagi sumber daya. Ini memperluas akses ke koleksi yang lebih luas dan menciptakan sinergi antara berbagai lembaga.

## 5. Kustomisasi dan Personalisasi.

Pengalaman yang Disesuaikan: Perpustakaan digital dapat menyediakan pengalaman yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Mereka dapat mengatur tampilan, fungsi pencarian, dan rekomendasi berdasarkan preferensi individu.

## 6. Sumber Daya Multimedia.

Akses ke Sumber Daya Multimedia: Perpustakaan digital tidak hanya terbatas pada teks. Mereka juga menyediakan akses ke sumber daya multimedia seperti audio, video, gambar, dan lainnya, yang memperkaya pengalaman belajar dan penelitian.

#### 7. Keberlanjutan Lingkungan.

Dampak Lingkungan yang Lebih Kecil: Penggunaan perpustakaan digital berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan karena tidak ada cetakan fisik yang perlu dicetak, diangkut, dan disimpan (Maura Karisma Tiar : 2023).

#### 8. Tantangan Keamanan dan Privasi

Pentingnya Keamanan dan Privasi Data: Perpustakaan digital juga menghadapi tantangan dalam hal keamanan dan privasi data. Penting untuk memastikan bahwa data pengguna aman dan tidak disalahgunakan

Dengan demikian, fasilitas perpustakaan yang memadai untuk era digital meliputi akses 24 jam, koleksi beragam, sistem pencarian yang canggih, kemudahan pencarian informasi, kolaborasi dan berbagi, kustomisasi dan personalisasi, sumber daya multimedia, keberlanjutan lingkungan, serta perhatian pada keamanan dan privasi data

### **Perubahan Fungsi: Lebih dari Sekadar Tempat Membaca**

Salah satu aspek paling menonjol dari transformasi perpustakaan STIHPADA adalah perubahan signifikan dalam fungsi ruangnya. Jika sebelumnya perpustakaan hanya dikenal sebagai tempat untuk membaca dan mencari referensi, kini perpustakaan tersebut telah bertransformasi menjadi pusat aktivitas akademik yang lebih interaktif dan multifungsi. Dengan ruang yang lebih luas dan fleksibel, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat yang tenang untuk membaca, tetapi juga sebagai lingkungan yang mendukung kolaborasi antar mahasiswa dalam berbagai kegiatan akademik dan non-akademik. Ini adalah perubahan besar yang dirancang untuk menjawab kebutuhan mahasiswa modern yang semakin membutuhkan ruang belajar yang bisa menyesuaikan dengan berbagai cara dan gaya pembelajaran

Perpustakaan STIHPADA sekarang memiliki ruangan yang dapat dijadikan tempat bersantai yang memungkinkan mahasiswa untuk bekerja dalam tim, bertukar ide, dan mengembangkan proyek-proyek akademis secara lebih interaktif. Ruang-ruangan yang dapat dijadikan tempat bersantai ini didesain untuk mendorong kolaborasi kelompok, memungkinkan mahasiswa untuk berkomunikasi secara terbuka, menyampaikan pandangan mereka, serta mengembangkan solusi kreatif bersama. Tidak hanya sekadar duduk membaca dalam keheningan, mahasiswa kini dapat menggunakan perpustakaan untuk mengadakan rapat

kelompok, brainstorming, atau bahkan presentasi dalam skala kecil. Hal ini sangat penting dalam mendukung pembelajaran berbasis proyek, di mana kerja sama tim dan diskusi aktif menjadi bagian integral dari proses akademik.

Selain itu, perpustakaan juga menyediakan ruang nyaman yang dapat diatur sesuai kebutuhan kegiatan. Ruang ini sangat fleksibel dan bisa disesuaikan untuk berbagai keperluan, mulai dari lokakarya, seminar kecil, hingga pertemuan komunitas akademik atau kegiatan informal lainnya. Fleksibilitas ruang nyaman ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa, dosen, maupun organisasi kampus untuk menggunakannya dalam berbagai jenis acara. Dalam lokakarya atau seminar, misalnya, perpustakaan tidak hanya menyediakan tempat, tetapi juga suasana yang mendukung pembelajaran aktif, diskusi terbuka, dan pengembangan keterampilan yang lebih praktis. Ini menjadikan perpustakaan tidak lagi hanya sebagai tempat untuk mengakses informasi, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran kolaboratif dan pengembangan kemampuan.

Kegiatan informal juga semakin difasilitasi oleh perpustakaan STIHPADA, yang kini berfungsi sebagai tempat pertemuan komunitas akademik untuk berdiskusi atau mengadakan acara sosial kecil. Dengan adanya ruang yang lebih nyaman dan teratur, mahasiswa dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk berinteraksi dengan rekan-rekan sejawat, berbagi ide-ide kreatif, hingga menyelenggarakan kegiatan yang tidak selalu terikat pada kegiatan akademis formal. Hal ini menciptakan atmosfer perpustakaan yang lebih terbuka dan inklusif, di mana mahasiswa dari berbagai jurusan atau latar belakang dapat saling bertemu dan berkolaborasi dalam suasana yang mendukung produktivitas dan kreativitas.

Perpustakaan STIHPADA tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi dan tempat belajar, tetapi juga sebagai tempat rekreasi yang menarik bagi para pengunjungnya. Salah satu keunikan dari perpustakaan ini adalah adanya fasilitas meja billiard dan suasana yang didesain seperti kafe, sehingga memberikan nuansa yang berbeda dari perpustakaan konvensional. Dengan adanya area rekreasi ini, perpustakaan STIHPADA berhasil menciptakan lingkungan yang nyaman dan santai, di mana para pengunjung bisa bersantai sambil tetap terhubung dengan aktivitas literasi.

Meja billiard yang tersedia di perpustakaan STIHPADA menambah daya

tarik bagi pengunjung, terutama bagi mereka yang ingin sejenak beristirahat dari rutinitas belajar atau membaca. Fasilitas ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa dan pengunjung untuk bersosialisasi dengan teman-teman mereka di sela-sela waktu belajar. Suasana perpustakaan yang menyerupai kafe juga membantu menciptakan atmosfer yang rileks dan ramah, memungkinkan pengunjung untuk menikmati secangkir kopi atau minuman lainnya sambil membaca atau berdiskusi.

Menariknya, meskipun terdapat fasilitas rekreasi seperti meja billiard, perpustakaan STIHPADA tetap menjaga ketenangan bagi para pembaca. Desain ruang yang cerdas memungkinkan kegiatan bermain billiard dan aktivitas membaca berlangsung bersamaan tanpa saling mengganggu. Hal ini membuat perpustakaan menjadi tempat yang inklusif, di mana berbagai kebutuhan pengunjung, baik yang mencari ketenangan untuk membaca maupun yang ingin bersantai, dapat terpenuhi secara harmonis. Yang mana dapat dilihat langsung di <https://www.newshanter.com/stihpada-memiliki-perpustakaan-library-cafe/>

Dengan konsep yang inovatif ini, perpustakaan STIHPADA berhasil menggabungkan fungsi edukatif dan rekreatif, menjadikannya bukan hanya tempat untuk belajar, tetapi juga tempat yang menyenangkan untuk menghabiskan waktu. Fasilitas seperti meja billiard dan suasana kafe memberikan perpustakaan ini nuansa modern yang mampu menarik perhatian generasi muda, yang mungkin merasa bahwa perpustakaan bukan lagi tempat yang membosankan, tetapi juga tempat yang dinamis dan penuh aktivitas menarik.

Teknologi yang terintegrasi di dalam perpustakaan juga semakin mendukung perubahan fungsi ini. Kini, mahasiswa tidak hanya mengakses buku fisik, tetapi juga bahan bacaan digital, perangkat lunak kolaboratif, dan sumber daya online yang dapat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas atau proyek kelompok. Dengan tersedianya komputer, akses internet berkecepatan tinggi, dan perangkat multimedia, perpustakaan menjadi lebih dari sekadar tempat untuk membaca; perpustakaan kini adalah hub teknologi yang memungkinkan mahasiswa untuk melakukan penelitian, menonton presentasi, atau bahkan mengadakan simulasi dan kegiatan yang memerlukan teknologi canggih.

Dalam keseluruhan transformasinya, perpustakaan STIHPADA telah menjadi lebih inklusif, dinamis, dan adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa zaman

sekarang. Ini bukan lagi tempat yang hanya untuk keheningan dan buku, tetapi pusat interaksi dan kolaborasi yang menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk tidak hanya belajar secara mandiri, tetapi juga tumbuh dan berkembang bersama rekan-rekannya. Dengan ruang-ruang yang fleksibel, fasilitas yang lengkap, dan suasana yang mendukung inovasi, perpustakaan STIHPADA telah berhasil mengubah dirinya menjadi salah satu elemen penting dalam lingkungan akademik yang terus berkembang (Maya citra rosa : 2020).

### **Kenyamanan dan Desain yang Mendukung Proses Pembelajaran**

Desain yang nyaman dan ramah pengguna juga menjadi salah satu daya tarik utama dari perpustakaan baru ini, menjadikannya lebih dari sekadar tempat belajar konvensional. Suasana yang tenang berpadu dengan tata pencahayaan yang optimal, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi mahasiswa untuk fokus dan berkonsentrasi. Pencahayaan alami dan buatan yang seimbang diatur sedemikian rupa untuk mengurangi kelelahan mata, sehingga mahasiswa dapat belajar dalam jangka waktu yang lebih lama tanpa merasa terganggu oleh kondisi ruangan. Elemen-elemen seperti jendela besar yang memungkinkan cahaya matahari masuk atau lampu baca yang ditempatkan dengan cermat di setiap sudut ruangan memberikan kenyamanan visual yang signifikan.

Selain pencahayaan, tempat duduk yang nyaman merupakan aspek penting yang telah dipertimbangkan dengan baik dalam desain perpustakaan ini. Kursi dan meja yang ergonomis dipilih untuk mendukung postur tubuh yang baik, sehingga mahasiswa dapat belajar dengan nyaman tanpa merasa cepat lelah. Penataan tempat duduk juga sangat fleksibel, dengan berbagai pilihan mulai dari area baca individu yang privat hingga ruang bersama untuk kelompok belajar. Area baca yang lebih intim dan tertutup disediakan bagi mahasiswa yang membutuhkan suasana tenang untuk belajar sendiri, sementara ruang kolaboratif terbuka diciptakan untuk diskusi kelompok, brainstorming, atau kerja tim. Kombinasi antara ruang privat dan komunal ini memungkinkan mahasiswa untuk menyesuaikan lingkungan belajar mereka sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing.

Penataan ruang yang modern dan terorganisir dengan baik menambah nilai lebih pada perpustakaan ini. Ruangan yang tersegmentasi dengan jelas, di mana setiap area memiliki fungsinya masing-masing, membantu menciptakan alur yang efisien dan meminimalisir kebingungan pengunjung. Misalnya, koleksi buku dan

referensi ditempatkan di area yang tenang jauh dari ruangan yang dapat dijadikan tempat bersantai atau area kolaboratif untuk menjaga suasana yang sesuai bagi mereka yang membutuhkan ketenangan. Ada juga area khusus komputer dan teknologi untuk mahasiswa yang memerlukan akses ke perangkat digital, sehingga semua kebutuhan akademik dapat terakomodasi di satu tempat. Tata letak ini tidak hanya memudahkan navigasi bagi pengunjung, tetapi juga menciptakan keseimbangan antara aktivitas yang membutuhkan konsentrasi tinggi dan kegiatan yang lebih interaktif.

Selain kenyamanan fisik, desain perpustakaan ini juga dirancang untuk mendorong suasana yang mendukung konsentrasi dan kreativitas. Warna-warna dinding dan dekorasi yang dipilih dengan teliti membantu menciptakan lingkungan yang menyegarkan dan tidak membosankan. Warna-warna netral dengan sentuhan aksen cerah memberikan nuansa modern yang tidak mengganggu konsentrasi, namun tetap memberikan energi positif kepada pengunjung. Penggunaan material alami seperti kayu atau tanaman hias di beberapa sudut perpustakaan juga menambah nuansa alami dan menenangkan, yang semakin mendukung atmosfer belajar yang produktif.

Selain itu, perpustakaan ini juga memperhatikan aspek akustik, di mana isolasi suara telah diperhatikan untuk memastikan bahwa area yang membutuhkan keheningan tetap terjaga dari gangguan suara dari luar. Panel-panel dinding yang dirancang untuk menyerap suara membantu menciptakan lingkungan yang hening dan tenang di area-area baca, sementara ruangan yang dapat dijadikan tempat bersantai atau ruang kolaborasi yang lebih terbuka dilengkapi dengan teknologi akustik yang meminimalisir kebisingan, sehingga mahasiswa dapat berdiskusi tanpa mengganggu orang lain.

Suasana yang mendukung konsentrasi sangat penting di perpustakaan karena tempat ini harus menjadi lingkungan di mana mahasiswa dapat berpikir kritis dan fokus pada tugas-tugas akademis yang membutuhkan perhatian penuh. Di perpustakaan STIHPADA yang baru, suasana seperti ini benar-benar diprioritaskan, sehingga mahasiswa dapat menikmati waktu belajar mereka dengan lebih produktif. Selain mendukung konsentrasi, desain modern ini juga merangsang kreativitas, karena ruang yang nyaman dan dirancang dengan baik dapat memicu ide-ide baru serta mendorong mahasiswa untuk lebih inovatif dalam berpikir.

Kenyamanan fisik dan suasana psikologis yang terjaga juga penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Mahasiswa yang merasa nyaman secara fisik cenderung bisa menghabiskan lebih banyak waktu di perpustakaan, sedangkan suasana yang positif dan menyegarkan dapat meningkatkan mood dan motivasi mereka. Ketika perpustakaan menjadi tempat yang menyenangkan untuk dikunjungi, bukan hanya sekadar tempat yang terpaksa didatangi untuk keperluan akademik, mahasiswa akan lebih terdorong untuk menggunakannya sebagai ruang produktivitas, belajar, dan berkarya.

Pada akhirnya, desain perpustakaan yang ramah pengguna ini tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas fisik yang mendukung kegiatan belajar, tetapi juga sebagai ruang yang secara emosional mendukung pertumbuhan intelektual dan kreativitas mahasiswa. Ini adalah perpustakaan yang tidak hanya menyediakan kenyamanan, tetapi juga menciptakan suasana yang membangkitkan semangat untuk berpikir, belajar, dan berinovasi. Dengan perpaduan antara desain fisik yang ergonomis dan suasana yang menginspirasi, perpustakaan STIHPADA telah berhasil menjadi pusat pembelajaran yang komprehensif dan modern, yang mampu mendukung mahasiswa dalam mencapai potensi terbaik mereka (Azwar : 2023).

### **Pengaruh Transformasi Terhadap Mahasiswa dan Ekosistem Akademik**

Transformasi perpustakaan ini tidak hanya membawa dampak positif bagi mahasiswa, tetapi juga bagi seluruh ekosistem akademik di STIHPADA. Dengan adanya perpustakaan yang lebih modern dan serbaguna, peran perpustakaan tidak lagi terbatas hanya sebagai tempat untuk membaca atau meminjam buku, tetapi telah berkembang menjadi pusat aktivitas intelektual yang memfasilitasi berbagai bentuk kolaborasi dan inovasi. Mahasiswa, dosen, dan peneliti kini memiliki akses ke berbagai fasilitas yang mendukung proses pembelajaran dan penelitian secara lebih efektif dan efisien.

Mahasiswa tidak hanya lebih termotivasi untuk datang ke perpustakaan, tetapi juga lebih terdorong untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan akademik, seperti diskusi kelompok, seminar kecil, lokakarya, hingga penelitian kolaboratif. Ruang perpustakaan yang fleksibel memungkinkan terciptanya lingkungan yang lebih interaktif, di mana mahasiswa dapat bertukar ide dan pandangan dengan sesama rekan maupun dosen dalam suasana yang lebih santai dan kondusif. Ketersediaan ruang-ruang belajar mandiri yang nyaman, ruangan yang dapat

dijadikan tempat bersantai kelompok yang dilengkapi teknologi canggih, serta akses ke berbagai sumber daya digital telah menjadikan perpustakaan ini sebagai jantung dari kegiatan akademik di kampus.

Selain itu, perpustakaan yang telah ditransformasi ini juga dilengkapi dengan fasilitas yang lebih lengkap, seperti perangkat lunak analisis data, akses ke jurnal internasional, dan sumber daya multimedia yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu. Hal ini tentu saja berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan penelitian. Mahasiswa tidak hanya dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi perkuliahan, tetapi juga dapat memperluas wawasan mereka dengan menggali sumber-sumber informasi yang lebih luas dan up-to-date.

Transformasi ini juga memiliki dampak jangka panjang bagi institusi STIHPADA. Dengan perpustakaan yang lebih canggih dan terintegrasi dengan perkembangan teknologi, STIHPADA semakin memperkuat posisinya sebagai institusi pendidikan yang tidak hanya mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga proaktif dalam menghadapi tantangan di era digital. Perpustakaan yang berfungsi lebih dari sekadar tempat penyimpanan buku, menjadi simbol bahwa STIHPADA benar-benar memahami dan merespons kebutuhan mahasiswa serta tenaga pengajar yang terus berkembang (Irkhamiyati, Khairunnisak : 2023).

Di era di mana teknologi semakin mendominasi berbagai aspek kehidupan, perpustakaan yang lebih modern dan fungsional menjadi elemen penting dalam mendukung pengembangan mahasiswa secara holistik. STIHPADA melalui perpustakaan ini menunjukkan komitmennya dalam memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi mahasiswanya. Fasilitas yang ada memungkinkan mahasiswa untuk tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga dalam hal keterampilan berpikir kritis, kerja sama tim, serta kemampuan menggunakan teknologi untuk kepentingan akademis. Dengan demikian, transformasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman akademik mahasiswa, tetapi juga membangun fondasi yang kuat bagi mereka untuk menjadi individu yang siap menghadapi tantangan global di masa depan.

Perpustakaan ini kini menjadi salah satu aset terbesar STIHPADA, yang memberikan manfaat nyata bagi semua pemangku kepentingan—mulai dari mahasiswa, dosen, hingga staf pendukung. Transformasi ini tidak hanya

memajukan institusi secara akademis, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi, inovasi, dan pengembangan diri yang berkelanjutan.

## CONCLUSION

Transformasi Perpustakaan STIHPADA telah berhasil mengubah peran perpustakaan dari sudut gedung yang konvensional menjadi ruang nyaman yang inovatif, modern, dan dinamis. Perubahan ini memberikan dampak yang signifikan tidak hanya bagi mahasiswa, tetapi juga bagi seluruh ekosistem akademik di STIHPADA. Dengan adanya fasilitas yang lebih lengkap dan teknologi yang canggih, perpustakaan kini menjadi pusat aktivitas intelektual, mendukung pembelajaran, penelitian, dan kolaborasi yang lebih interaktif serta produktif. Ruang perpustakaan yang fleksibel memfasilitasi berbagai kegiatan akademik, seperti diskusi, lokakarya, dan seminar kecil, sekaligus menyediakan akses ke sumber daya digital dan perangkat teknologi yang mendorong peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini membuat perpustakaan tidak hanya sekadar tempat untuk membaca, tetapi menjadi lingkungan yang mendukung kolaborasi dan inovasi.

Dengan perpustakaan yang telah ditingkatkan ini, STIHPADA memperkuat posisinya sebagai institusi pendidikan yang responsif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan mahasiswa. Transformasi perpustakaan ini mencerminkan komitmen STIHPADA dalam menyediakan fasilitas yang mendukung pengembangan mahasiswa secara holistic baik secara akademis, keterampilan berpikir kritis, maupun kompetensi teknologi sehingga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global di masa depan.

## REFERENCES

- Adin Malaji. (2022). *PERPUSTAKAAN DIGITAL*. Pangkal Pinang : Dinas Perpustakaan dan Arsip
- Agustiana Jumiati, (2018) , *PEMANFAATAN KOLEKSI BAHAN RUJUKAN UMUM DAN KHUSUS DI PERPUSTAKAAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG*, skripsi , Palembang : UIN Raden Fatah Palembang.
- Azwar. (2023). PENGARUH DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN TERHADAP KENYAMANAN PENGGUNA DI PERPUSTAKAAN IAIS SAMBAS. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Dan Pendidikan Ips (Sospendis) Vol. 1 No. 2*

- Gatot Subrata, (2009). *PERPUSTAKAAN DIGITAL* Pustakawan Perpustakaan UM,
- Gunawan Imam, (2014). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Jakarta : Bumi Aksara
- Irkhamiyati. Khairun Nisak. (2023). *PENGARUH PROMOSI PERPUSTAKAAN TERHADAP PEMANFAATAN LAYANAN SIRKULASI DI PERPUSTAKAAN UNISA YOGYAKARTA*. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi: Membangun Ekosistem Digital (Transformasi Perpustakaan Mendukung Merdeka Belajar) 228
- Maura Karisma Tiar. (2023). *DAMPAK PERPUSTAKAAN DIGITAL TERHADAP AKSES INFORMASI DAN KEPUASAN PENGGUNA*. Kompasiana
- Maya citra rosa. (2020). *PERPUSTAKAAN STIHPADA PALEMBANG JADI RAMAH MILENIAL, BACA BUKU SERASA DI KAFE, BAHKAN BISA KARAOKE*. Palembang : Tribunnews
- Suwarno Wiji, (2010). *PENGETAHUAN DASAR PERPUSTAKAAN* . Bogor : Ghalia Indonesia